

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN
MURID DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN MUSLIM
DI SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUJIBURRIZA
NIM : 3012019029

Program Studi
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) LANGSA
2024 M/1445 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

MUJIBUR RIZA
NIM : 3012020029

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

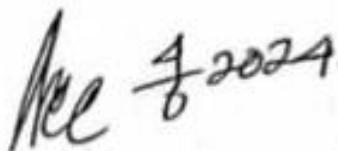
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Zulkarnain, M.A
NIP. 19740513 201101 1 001

Pembimbing II



Anwar, M.Kom.I
NIP. 19691105 200701 1 042

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Dalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 1 Agustus 2024

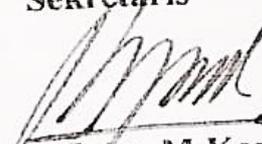
PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua



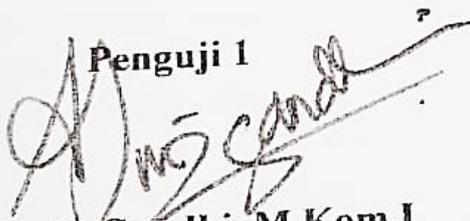
Dr. Zulkarnain, M.A
NIP. 19740513 201101 1 001

Sekretaris



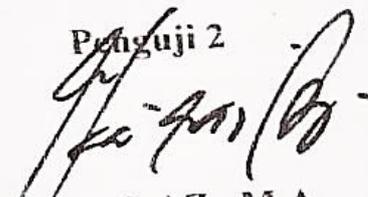
Anwar, S.Ag, M.Kom.1
NIP. 19691105 200701 1 042

Penguji 1



Al Mutia Gandhi, M.Kom.1
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji 2



Nairazi, AZ., M.A
NIP. 19801208 202321 1 012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. T. Wildan, MA
NIP. 19841128 201903 1 002

ABSTRAK

Mujiburrisa, 2024, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di Sd Muhammadiyah 2 Langsa*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa

Kegiatan belajar mengajar hakikatnya aktivitas antara pendidik dan peserta didik, salah satunya belajar tentang penanaman kepribadian muslim pada tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswa. Dalam proses mengajar anak sekolah pada dasarnya memiliki hambatan, maka dibutuhkan pendekatan dan komunikasi yang khusus untuk menghindari kendala agar pesan tersampaikan pada siswa. Dari penjelasan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim di sd muhammadiyah 2 langsa, dan faktor menjadi penghambat komunikasi interpersonal guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim di sd muhammadiyah 2 langsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim di SD muhammadiyah 2 langsa, dan faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim di SD muhammadiyah 2 langsa, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian terdiri tujuh orang, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi serta pengecekan data dengan triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan teori Penetrasi Sosial oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penanaman kepribadian muslim sudah berlangsung dengan efektif, dan keefektifan komunikasi interpersonal dipahami melalui model Joseph A. DeVito; keterbukaan, (sifat terang-terangan yang ditunjukkan oleh guru), empati, (yaitu saling merasa kondisi yang terjadi), dukungan (yaitu memberikan motivasi dan pujian), sikap positif (merespon setiap karakter siswa dengan positif), kesetaraan (yaitu penanaman kepribadian muslim dengan sebanding, sepadan dan seimbang sesuai batas kemampuan siswa). Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa yaitu dari aspek; hambatan psikologis (kejiwaan siswa), hambatan sosiologis (lingkungan sosial siswa), latar belakang keluarga yang berbeda-beda, keteladanan (yaitu sifat teladan dari guru untuk diamati oleh siswa).

Kata kunci: Efektivitas, Komunikasi Interpersonal, Guru dan Siswa, Penanaman Kepribadian Muslim

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis yang hanya mampu berupaya, dengan rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul tentang *“Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di Sd Muhammadiyah 2 Langsa”* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Langsa. Shalawat serta salam kepada junjungan alam sekaligus suri tauladan bagi umat islam yakni Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah memperjuangkan agama Islam dan telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah serta yang kita nati-nantikan syafaatnya dihari akhir kelak. Penyelesaian skripsi ini karena tekad yang kuat diri sendiri, keluarga, sahabat, pembimbing akademik, pembimbing pertama, dan dosen pembimbing kedua, peneliti tidak akan mampu..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan, dukungan dan bimbingan dari pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

3. Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah, dewan guru, murid dan seluruh pegawai yang bertugas di SD Muhammadiyah 2 Langsa yang banyak membantu dengan memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zulkarnain, S.Ag., M.A selaku pembimbing pertama telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Anwar, M. Kom. I selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zulkarnain, S.Ag., M.A Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
7. Ibu Al Mutia Gandhi, S.Sos.I, M.Kom.I selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
8. Ucapkan terima kasih kepada bapak/ibu dosen sekalian di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan, serta kepada seluruh staf dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Langsa atas jasa-jasanya.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang banyak sekali memberikan support tidak bisa disebutkan satu per satu, terutama KPI Unit 2 Angkatan 2019 tak henti-hentinya memberikan inspirasi dan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini secepatnya.

Meskipun skripsi ini telah disusun dengan baik, namun pastinya juga terdapat kekurangan dan keganjilan. Oleh karena itu, demi penyempurnaan skripsi

ini di masa yang akan datang, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk membantu pembaca menjadi lebih tentang masalah dan fenomena dari pembahasan dari dalam skripsi ini, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan. *Amin YA Rabbal 'Alamin!*

Langsa , September 2023

MUJIBURRIZA

Nim: 3012019029

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Komunikasi Interpersonal.....	13
B. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	20
C. Penanaman Kepribadian Muslim.....	26
D. Teori Penetrasi Sosial	39
E. Penelitian yang Relevan.....	42
F. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Sumber Data	50
D. Subyek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Menjaga Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran SD Muhammadiyah 2 Langsa.....	58
B. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa dalam Penanaman Kepribadian Muslim di SD Muhammadiyah 2 Langsa..	64
C. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa.....	74
D. Analisis Penelitian	81

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta mendasar keberadaan manusia adalah bahwa kita adalah makhluk sosial dan tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa individu lain. Sebagai makhluk sosial, ia perlu menggunakan keterampilan komunikasinya untuk terlibat dengan orang lain. Komunikasi merupakan aktivitas transaksional yang terjadi antar individu; oleh karena itu, masuk akal jika Anda harus memperhatikan hal ini ketika mengembangkan koneksi ini, baik itu melibatkan belajar, berdagang, atau berteman. Masuk akal bahwa untuk mencapai kemanjuran antara komunikator dan komunikan, komunikasi harus dilakukan seefektif mungkin.¹

Komunikasi dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua mata uang dengan dua sisi berbeda yang tetap menjadi bagian dari satu kesatuan. Pendidikan tidak dapat berfungsi tanpa komunikasi, dan komunikasi tanpa landasan dalam pendidikan juga tidak akan memadai. Proses pemberdayaan potensi manusia untuk mengembangkan dan mengatur kemampuan tersebut agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang disebut pendidikan. Ada begitu banyak kegiatan dan interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi, seperti: diskusi antara siswa dan guru, guru dan siswa, penjelasan materi di depan kelas dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut adalah bentuk penyampaian pesan dan informasi yang berlangsung dalam

¹ Selvianus Salakay dan Yohana Nahuway, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan Konseling Guru Dan Murid Di SMP Negeri 9 Ambon*, Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura, Volume 1, No. 1, 2022, hal 22

proses pembelajaran. Oleh karena itu, sudah seharusnya para pendidik harus
paham dalam

memilih metode komunikasi yang paling tepat guna mendukung efektifitas pembelajaran dikelas.

Di antara berbagai metode komunikasi, komunikasi antarpribadi merupakan pengganti yang sangat lugas dan mudah digunakan dengan mempertimbangkan indikasi keberhasilan. Terbentuknya kedekatan antara komunikator dan komunikan dalam hal ini pengajar dan siswa biasanya menunjukkan komunikasi interpersonal yang baik. Ketika dua individu atau lebih berkomunikasi secara langsung mengenai suatu topik tertentu, terjadilah komunikasi interpersonal. Hal ini memungkinkan orang lain merespons komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.² komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.³ Komunikasi Interpersonal berperan memiliki artian luas di mana antara komunikator dan komunikna dapat saling bertukar peran untuk saling mengubah dan mengembangkan. Perubahan tersebut terjadi atas dorongan dan inspirasi yang diterima. Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi dan pengertian antar individu atau kelompok kecil dengan berbagai efek umpan balik (*feedback*).

Dalam konteks sekolah, pengajar dapat dianggap sebagai pengganti orang tua dan penyedia pengajaran berkualitas tinggi, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian muslim. Generasi sekarang memainkan peranan penting

² Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 73

³ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 32

di masa depan; Oleh karena itu, mereka perlu dibina, diberi pendidikan yang kokoh, dan ditanamkan nilai-nilai yang berdampak positif bagi masa depan mereka.

Keterlibatan guru sebagai pendidik atau pengajar dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peran yang besar dan sangat penting, dimana diharapkan guru dapat memberi perubahan besar dalam setiap diri anak didiknya atau murid sebagai generasi yang berakhlak baik. Hal ini terlihat dalam profesi guru, di mana tugas utamanya adalah mengajar, melatih, dan menilai siswa. Tentu saja, tugas tersebut harus mencantumkan referensi komunikator metode komunikasi yang efektif agar sesuai dengan harapan siswa.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴

Penampilan seseorang, yang dibentuk sejak masa kanak-kanak dan seterusnya oleh berbagai faktor rumit yang digabungkan untuk menciptakan kesan tunggal pada individu tersebut, kadang-kadang disebut sebagai kepribadian, perilaku, atau perilaku manusia. Seorang anak lebih mungkin dan lebih mudah untuk ditiru karena mereka mengambil banyak perilaku yang sesuai dan dipandang sebagai panutan. Kepribadian yang dimaksud dalam hal ini adalah kepribadian yang menganut prinsip Islam, atau disebut juga dengan kepribadian seorang muslim.

Berbagai keadaan, termasuk lembaga pendidikan, dapat membentuk, dirubah , dan berdampak pada kepribadian seseorang. Oleh karena itu, seorang

⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 11

anak idealnya dapat bersekolah di lembaga pendidikan yang bernuansa islami agar kepribadian anak dapat berkembang dan berkembang sesuai dengan harapan akan letak karakter dan kepribadian Islami.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan dasar dalam menyiapkan generasi penerus muda terdidik yang relative masih kecil dan merupakan tingkat pendidikan langkah awal dalam membantu anak membangun konsep diri serta memiliki akhlak yang baik pula. Usia anak Sekolah Dasar (SD) sendiri berkisaran antara 6-12 tahun, dimana usia tersebut tentu masih berada dalam usia yang relatif masih sulit untuk di control, sulit diatur, bahkan untuk mengontrol emosi diri mereka sendiri pun masih sulit, dan tentu hal itu membuat komunikasi tidak dapat di bangun, dan sulit jika harus melibatkan mereka dalam ranah berkomunikasi.

Oleh sebab itu, masalah yang masih sering terjadi saat ini pada anak tingkat Sekolah Dasar yaitu jelas dapat dilihat seperti halnya masih ada murid yang kurang mempunyai akhlak baik, berperilaku kurang sopan, tidak suka membantu, ribut atau suka membuat kerusuhan , mengganggu teman, bergaul diluar batas , perkelahian, bolos, serta berkata kasar terhadap orang-orang yang tidak mereka sukai. Walaupun sebenarnya guru sudah selalu mengajarkan dan menerapkan bagaimana prilaku yang baik dalam lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Sehingga hal –hal yang di sebutkan diatas terjadi di sekolah dan tampak masih ada sikap yang tidak baik.

Sekolah Dasar (SD) 2 Muhammadiyah Kota Langsa merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di dekat perkotaan yang lingkungan keramaian tentu berbeda cara pergaulan. Sekolah ini memiliki kurang lebih 235 siswa laki-laki,

195 siswi perempuan memiliki 27 pengajar atau guru. Berdasarkan data awal observasi keadaan siswa yang tergolong cukup ramai dan siswa tersebut tingkat sekolah dasar, maka problematika yang tentunya sangat beragam yaitu sesuai realitas faktor perkembangan pada anak seusia demikian, ada beberapa kasus yang terjadi didalam kelas saat belajar terjadi, contohnya ada siswa yang menggunakan kata kotor saat berbicara ataupun lagi marah sama teman sekelasnya, faktor ini biasanya di pengaruhi oleh lingkungan sosial siswa bisa jadi bergaul dengan teman yang dewasa daripada dia, maka peranan guru sangat dibutuhkan dan tentunya dukungan dari orang tua untuk keberlangsungan komunikasi yang terjalin.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah ada beberapa yang sikap siswa suka mengambil barang orang lain, dan sebagian dari mereka juga suka berperilaku usil pada kawan, tidak sopan sama kawan, dan kadang ada yang mengejek sesama temannya. Sehingga dari beberapa masalah tersebut jelas menggambarkan bahwa ada masalah pada pribadi muslim dan komunikasi yang terjadi saat ini, dikarenakan anak-anak masih kecil maka hal yang lumrah itu terjadi, sebaliknya ada sikap guru yang tegas dalam menangani hal yang demikian. Dari hasil observasi untuk menimalisirkan hambatan tersebut guru sudah aktif dalam melakukan pendekatan dan interaksi dalam pembentukan pribadi muslim melalui komunikasi yang efektif.

Dari kenyataan diatas, maka diharapkan peranan guru dalam keefektifan komunikasi interpersonal dalam penanaman kepribadian muslim sangat dibutuhkan untuk proses mencapai tujuan. Dikarenakan Interaksi antara guru dengan siswa ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi

yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara guru dan siswa. Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses penanaman kepribadian muslim pada diri siswa yang efektif.

Berdasarkan uraian fenomena atas realitas masalah yang terjadi dilokasi penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan judul “*Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di Sd Muhammadiyah 2 Langsa*”.

B. Identifikasi Masalah

Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa dalam proses penanaman kepribadian muslim pada pelajar sangat dibutuhkan, proses penerapan kepribadian muslim pada anak Sekolah Dasar yang kisaran umur 6-12 bukan hal yang mudah, dikarenakan pada usia anak demikian persoalan masalah kenakalan dan tidak mudah diatur selalu di tampilkan baik didalam kelas maupun diluar saat bergaul dengan temannya, maka tugas oleh komunikator (Guru) dibutuhkan perhatian khusus untuk mencapai keefektifan dalam penyampaian pesan kepribadian muslim kepada komunikan (Siswa).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian pada latar belakang yang berisi permasalahan terkait efektivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam penanaman kepribadian muslim, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa?
2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut;

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa?
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa?

Dengan adanya tujuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan keefektivan pembelajaran kajian keislaman serta mampu menambah ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran dengan baik, khususnya pada mata pelajaran pengajian fiqih dan tauhid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi Ma'had yang bersangkutan, hasil penelitian dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih menambah perhatian terhadap sebuah keefektivan dalam proses komunikasi belajar dan mengajar, agar terbangun interaksi yang baik antara guru dan murid.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam efektivitas komunikasi antara guru dan siswa serta penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat kualifikasi Strata-1.

c. Bagi para Guru dan yang bersangkutan

Menjadi bahan referensi bagi para guru dan murid dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

E. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Konsep efektivitas terdapat perbedaan antara dua bagian, efektivitas biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat hasil yang dicapai atau selalu dikaitkan dengan gagasan efisiensi. Efektivitas itu sendiri menyoroti hasil yang dicapai. Mirip dengan komunikasi, hasilnya adalah tersampainya pesan dan pemahaman komunikan terhadap substansi pesan. Efisiensi, di sisi lain lebih fokus pada bagaimana membandingkan input dan output untuk sampai pada suatu

kesimpulan. Oleh karena itu, untuk menjadi “efektif”, seseorang harus tepat dan mampu memberikan hasil yang diinginkan. Efektivitas, sebaliknya adalah tahapan dalam mencapai tujuan sesuai rencana.⁵

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran pesan antara seorang individu dan sekelompok kecil individu, dengan tingkat efek yang bervariasi dan peluang untuk mendapatkan tanggapan yang cepat.⁶ Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud komunikasi interpersonal di dalam skripsi ini adalah Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa.

3. Guru

Guru adalah orang dewasa yang mengajarkan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain. Guru disebut pendidik secara etimologis. Bahkan dalam bahasa Arab terdapat kata-kata yang menunjukkan profesi guru: mudarris, mu'allim, dan mu'addib. Kata-kata ini melambangkan orang yang bertanggung jawab, bijaksana, penyayang, dan berpengetahuan. Seseorang yang tidak hanya memahami teori tetapi juga mempunyai komitmen kuat untuk memperluas ilmunya. Konsep yang diberikan Ramalius yaitu secara terminologi, guru adalah seseorang yang bertugas

⁵ Misna Nopita Dewi, *Efektifitas Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlak (Studi Kasus SD Negeri Blang Menara Bener Meriah)*, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 1442 H/ 2021. hal. 10

⁶ Onong, Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.30

membina seluruh potensi (fitrah) setiap siswa yang meliputi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

4. Murid

Interpretasi murid dimaksudkan anak yang sedang belajar disebut pelajar. Saiful B. Djamarah mengartikan peserta didik sebagai setiap individu yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok individu yang melakukan kegiatan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan peserta didik adalah generasi muda yang mengikuti atau menyelesaikan pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini yang di maksud dengan murid sendiri adalah anak baik laki-laki maupun perempuan yang berumur dari 6 s.d 12 tahun yang sedang mengikuti pendidikan di SD 2 Muhammadiyah Langsa.⁸

5. Penanaman Kepribadian Muslim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman adalah proses, cara, pembuatan menanam, menanami atau menanamkan. Sedangkan Marimba dalam Uhbiyati mengartikan kepribadian muslim sebagai pribadi yang memiliki prinsip agama Islam, mengambil keputusan, bertindak, dan memilih berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan standar Islam. Husna, sebaliknya, menyatakan bahwa kepribadian umat islam merupakan sintesis dari pola pikir dan pola sikap umat Islam yang berpijak pada prinsip dan keyakinan Islam. Seseorang dikatakan berkepribadian islam, menurut Mubarok, bila persepsi, sikap, dan tindakannya dibentuk oleh pandangan dunia Islam. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepribadian Muslim adalah

⁷ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yokyakarta: Deepublish,2019). hal. 108

⁸ Bahri Saipul Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005). hal.51

kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar kerangka penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini bisa dijelaskan secara sistematis. Maka peneliti membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab , antara lain :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teoritis, menjelaskan tentang Komunikasi interpersonal; Definisi komunikasi interpersonal, Tujuan dan fungsi komunikasi interpersonal, komponen -komponen komunikasi interpersonal. Dan Efektivitas komunikasi interpersonal; pengertian efektivitas komunikasi interpersonal, aspek-aspek efektivitas komunikasi interpersonal, faktor-faktor mempengaruhi komunikasi interpersonal, faktor penghambat komunikasi interpersonal. Dan Penanaman kepribadian muslim; pengertian kepribadian muslim, unsur pembentuk kepribadian muslim, ciri khas kepribadian seorang muslim, faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim, usaha-usaha dalam membentuk kepribadian muslim. Dan Teori Penetrasi Sosial. Dan Penelitian yang Relevan. Serta kerangka pemikiran

⁹ Saifurrahman, *Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah*, Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal tarbiyah islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016 , Hal. 68

BAB III : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data,informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjaga keabsahan data.

BAB IV : Hasil Analisis Dan Pembahasan, data meliputi gambaran umum SD Muhammadiyah 2 Langsa, dan hasil wawancara efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim di sd muhammadiyah 2 langsa dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim di sd muhammadiyah 2 langsa

BAB V : Penutup, dari keseluruhan bab penelitian, meliputi gambaran hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya serta beberapa saran yang diberikan untuk menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

menyeluruh guna menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dikenal dengan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hasil triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara lainnya agar mendapatkan data yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 2 Langsa

1. Sejarah dan Perkembangannya

Pada tahun 1947 diresmikan organisasi dalam Bidang Pendidikan di Kota Langsa tepatnya di Jln W. R Supratman No.7 Kecamatan Langsa Kota berada di lingkungan pusat kota Langsa, dengan akses jalan masuk yang mudah. Lokasi sekolah berdampingan dengan kediaman (pendopo) dan kantor Jaksa kota Langsa. Untuk menunjang perjalanan pendidikan khususnya Agama Islam didirikanlah gedung tempat pengajian anak-anak sebanyak satu ruangan, yang berada dipusat kota Langsa. Atas gagasan tokoh Muhammadiyah yang bernama Hamzah Ahmad dan didukung oleh anggota pengurus lainnya, maka untuk berkembangnya yayasan ini didirikanlah sebuah sekolah.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 langsa sudah berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1964. Sekolah ini membuat program sekolah Islam terpadu pada tahun 2017-2018 seiring banyak bermunculan sekolah-sekolah Islam Terpadu di Langsa. Seperti SDIT Luqmanul Hakim, SDIT Al-Marhamah, SDIT Tazkia serta beberapa SDIT lainnya di Langsa. SD Muhammadiyah 2 Langsa meluncurkan program Sekolah Islam Terpadu. Program unggulan yang ditawarkan di antaranya, seluruh murid diharapkan dapat menghafal minimal 3 juz selama menjalankan pendidikan dasar disekolah ini. Selain itu, seluruh murid diharapkan dapat menghafal doa harian dan hadist umum.

Seperti yang kita ketahui gagasan dan cita-cita ketua yayasan Hamzah Ahmad dalam melahirkan Muhammadiyah Langsa salah satunya yaitu melakukan pembaharuan dan reformasi pendidikan. Sekarang telah ada perubahan di SD Muhammadiyah 2 Langsa menjadi Sekolah Islam Terpadu.

Sekolah yang bernaung di bawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Langsa ini diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan dan alternatif pilihan pertama bagi masyarakat kota Langsa serta letaknya yang strategis di pusat kota langsa. Selain berbenah dalam manajemen, SD Muhammadiyah 2 Langsa juga terus melakukan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dengan menambah para guru berkualitas. Saat ini SD Muhammadiyah 2 Langsa di pimpin oleh bapak Dr. Hamdani, M.A.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“ Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama “.

b. Misi

- 1.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif secara potensial siswa berkembang optimal.
- 2.) Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- 3.) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 4.) Menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 5.) Melibatkan Komite sekolah, dalam segala macam aktifitas disekolah.
- 6.) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1.) Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- 2.) Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional, guna meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
- 3.) Meningkatkan kesadaran siswa-siswi dalam bersikap dan tingkah laku yang Islami.
- 4.) Membantu mengembangkan pendidikan berkarakter agar siswa mampu disiplin, jujur, dan mandiri.
- 5.) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Langsa.
- 6.) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.
- 7.) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 8.) Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat kota Langsa.
- 9.) Mengembangkan potensi / bakat peserta didik dibidang seni, olahraga, dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.
- 10.) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan yang relevan.
- 11.) Menjalin kerjasama instansi pemerintah dan swasta, khusus untuk meningkatkan life skill peserta didik.
- 12.) Menciptakan suasana yang harmonis antara guru, orang tua, dan masyarakat.

3. Keadaan Guru

Seperti yang kita ketahui gagasan dan cita-cita ketua yayasan Hamzah Ahmad dalam melahirkan Muhammadiyah Langsa salah satunya yaitu melakukan pembaharuan dan reformasi pendidikan. Sekarang telah ada perubahan di SD Muhammadiyah 2 Langsa menjadi Sekolah Islam Terpadu semenjak 2017 sampai dengan sekarang. Banyaknya guru perempuan dikarenakan setiap kelas terdiri dari wali kelas dan asisten wali kelas. Terdapat juga guru bidang studi seperti Pendidikan Agama Islam, PJOK, dan juga Kemuhamadiyahan.

Tabel 3.1.

Keadaan Guru dan Tata usaha SD Muhammadiyah 2 Langsa

No.	Keterangan Personil	Lk	Pr	Jumlah
1.	Guru Tetap Yayasan	3	24	27
2.	Pegawai Bakti	0	0	0
3.	Guru bakti	0	0	0

Sumber data : Dokumentasi SD Muhammadiyah 2 Langsa Tahun Ajaran

2023/2024.

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa terhitung pada tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 430. Yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 49 siswa, kelas 2 sebanyak 58 siswa, kelas 3 sebanyak 74 siswa,

kelas 4 sebanyak 84 siswa, kelas 5 sebanyak 85 siswa, serta kelas 6 sebanyak 80 siswa. Dengan rombongan belajarnya sebanyak 15 kelas terdiri dari kelas 1 dengan 2 kelas, kelas 2 dengan 2 kelas, kelas 3 dengan 3 kelas, kelas 4 dengan 3 kelas, kelas 5 dengan 3 kelas, kelas 6 dengan 3 kelas.

Tabel 4.1

Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1	49
2.	2	58
3.	3	74
4.	4	84
5.	5	85
6.	6	80

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SD Muhammadiyah Langsa khususnya pada sarana dan prasarana merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah selama ini. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai Sarana dan Prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Langsa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Ruang kelas	16		16
2.	Laboratorium	0		0
3.	Perpustakaan	0		0
4.	Kamar mandi	4		4
5.	Ruang BP/BK	1		1
6.	Gudang	1		1
7.	Lapangan Bola Basket	0		0
8.	Lapangan Volly Putra	0		0
9.	Mesjid	0		0
10.	Pos Keamanan	1		1
12.	Ruang kesiswaan	0		0
13.	Ruang Kurikulum	0		0
14.	Ruang Sarpras	0		0
15.	Ruang Guru	0		0
16.	Ruang Kepsek	1		1
17.	Ruang UKS	1		1
18.	Ruang Multimedia	0		0

19.	Ruang TU	1		1
-----	----------	---	--	---

Sumber Data: Dokumentasi SD Muhammadiyah 2 Langsa Tahun Ajaran
2023/2024.

B. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga pendidik, dan personil lainnya: kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dari masyarakat.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan komunikasi yang efektif. Efektivitas merupakan hasil yang ada dalam setiap aktivitas yang dilakukan atau daya guna setiap pekerjaan yang dilakukan. Dari penjelasan diatas tentang proses dalam efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim pada siswa, hal ini akan diterangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam

“Proses komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam menanamkan kepribadian muslim kepada seorang pelajar kami lebih menekankan pada pendidikan akhlakul karimah (akhlak baik) dengan sikap sopan santun dan jujur dalam berbicara dengan guru dan teman dengan juga mengajarkan praktek kebersihan bagi siswa, maka kemudian peranan guru sangat dibutuhkan untuk berkata jujur bukan hanya pada siswa nya saja. Dikarenakan menurut saya untuk keadaan anak SD sangat rentan untuk meniru perbuatan yang diamati dengan orang sekitar.”⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

Pembiasaan dalam menerapkan kepribadian muslim kepada siswa sangat penting mengandal komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa, komunikasi yang efektif itu di tandai dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti, dipahami dan dipraktekkan dalam konteks penanaman kepribadian muslim pada siswa, pernyataan tentang efektivitas komunikasi oleh guru pendidikan agama dan juga wali kelas 6

“Bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang saya gunakan verbal dan non verbal, komunikasi antara guru dan siswa dalam penanaman kepribadian muslim itu kami contohkan dengan mengajarkan tentang adab, kejujuran dan tanggung jawab serta prakteknya, kami terus mengarahkan poin tersebut untuk selalu menerapkan hal demikian baik dengan gurunya, teman, dan keluarga. Dengan menerapkan komponen tersebut, menurut saya komunikasi antara guru dan murid sudah efektif dalam penanaman kepribadian muslim, karena jam waktu di sekolah lama sehingga kami guru dapat membentuk karakternya, yang walaupun tidak maksimal sepenuhnya kita ajarkan anak ada yang mungkin rentan berubah”⁶⁷

Hal yang sama juga ikut dipaparkan oleh ibu Fitriani, S.Pd tentang efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim sebagai berikut;

“ Bentuk komunikasi antara saya (guru) dan murid ada yang didalam kelas dan diluar kelas, pada saat berkomunikasi tersebut kami terus manamkan nilai religius dan untuk proses pembentukan kepribadian muslim pada anak, selama saya berinteraksi dengan murid di SD menurut komunikasi interpersonal sudah efektif. Namun, mungkin ada beberapa kasus yang belum efektif itu dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya.”⁶⁸

Setelah melakukan observasi dan penggalan data dengan informan yaitu menggunakan teknik wawancara, maka komunikasi interpersonal dalam penanaman kepribadian muslim pada siswa sudah berjalan dengan efektif didalam

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

kelas dan lingkungan sekolah. Efektifnya dapat dilihat dari guru sudah mampu berinteraksi dengan baik menggunakan pendekatan secara pembinaan karakter keislaman, dan juga ikut mengenali apa yang dibutuhkan oleh anak tingkat sekolah dasar demi keberlangsungan tujuan salah satunya penanaman kepribadian muslim.

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang efektif sangat membantu dalam upaya penanaman kepribadian muslim, maka dari itu penerapan komunikasi interpersonal harus memperhatikan 5 (lima) hal penting seperti keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

1. Keterbukaan (*Openness*)

Istilah keterbukaan bisa di pahami keinginan untuk terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain dan bersikap jujur terhadap setiap stimulus yang masuk. Bersikap transparan sangat penting ketika berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa aturan mendasarnya adalah bersikap jujur dan terbuka dalam semua korespondensi dan pertukaran informasi, sehingga memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk secara bebas mengekspresikan pemikiran dan pendapat mereka dan mengubah jawaban mereka berdasarkan informasi yang diterima. Selain itu, komunikasi terbuka antara pendidik dan siswa dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya yang muncul dari guru yang meyakini bahwa komunitas sekolah dapat menerima dan menjaga akuntabilitas atas informasi atau pesan yang mereka sampaikan. Jika komunikasi antar pribadi transparan maka bisa dianggap efektif. Lebih lanjut akan disampaikan tentang

komunikasi antara guru dan murid dalam penanaman kepribadian muslim dalam pemahaman keterbukaan yaitu;

“ Sebenarnya dalam keterbukaan kami harus bangun interaksi dan pendekatan yang baik dengan siswa, setelah menegetahui bagaimana keadaan anak tersebut, baru bisa kami berkomunikasi dengan baik antara guru dan murid dalam menanam nilai-nilai kepribadian muslim, selain itu saya sebagai wali kelas juga menggunakan pendekatan dengan orang tuanya sehingga terjalin hubungan yang baik saat berkomunikasi dengan siswa dan orang tua dalam penanaman kepribadian muslim pada siswa”.⁶⁹

Searah yang dijelaskan oleh informan diatas, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan informan selanjutnya untuk proses pelengkapan datanya, asisten wali kelas juga merupakan guru agama menerangkan bahwa;

“ Setiap guru selalu menanamkan kepribadian muslim dengan menekankan tentang adab yaitu sikap, sopan santun. Karena sekolah ini terpadu jadi penggunaan komunikasi antara guru dan siswa sangat dibutuhkan terjalin dengan baik sehingga dapat menumbuhkan perilaku keterbukaan terhadap kepribadian muslim pada setiap siswa disini.”⁷⁰

“ Proses keterbukaan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, dapat merujuk pada awalnya dari kami harus menampilkan sifat asik dalam belajar terutama dalam penerapan kepribadian muslim, dikarenakan yang kita hadapi anak-anak yang masih kecil jadi memungkinkan pendekatan yang dapat kita gunakan dengan studi apa yang seharusnya di sukai oleh anak dan juga paling cara penyampaian kita sebagai gurunya.”⁷¹

Dari keterangan oleh ketiga guru diatas, peneliti juga ikut melakukan wawancara dengan salah berberapa murid kelas 6 yang bertujuan untuk melakukan keadaan realitas yang disampaikan oleh guru tentang keterbukaan apakah sudah diterapkan oleh siswanya, menurutnya;

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

“ Didalam kelas saat belajar guru sering menjelaskan tentang kepribadian yang baik pada saya, termasuk akhlak yang dikatakan oleh guru antar sesama teman-teman dengan orang lain sama orang tua juga. Selain guru saya juga mempraktekkan tentang kerapian dalam menaruh sepatu pada tempatnya dan tentang kebersihan.”⁷²

Adapun hasil wawancara dengan Nia Maulida murid kelas 6a sebagai berikut:

“Saya merasa guru kami sangat terbuka. Mereka selalu mengajak kami untuk berbicara jika ada yang ingin kami sampaikan. Misalnya, ketika kami tidak mengerti pelajaran, guru akan mendengarkan dan menjelaskan dengan sabar. Itu membuat saya merasa nyaman untuk bertanya”.⁷³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Deni Mahendra sebagai berikut:

“Ya, saya merasa bisa. Guru sering meminta pendapat kami tentang topik yang sedang dibahas. Mereka juga tidak marah jika kami berbeda pendapat. Kami merasa dihargai, dan itu membuat suasana belajar jadi lebih baik”.⁷⁴

Adapun hasil wawancara terakhir dengan Alfina Sari sebagai berikut:

“Iya, sangat membantu, Ketika guru terbuka dan jujur, saya jadi lebih percaya diri untuk belajar. Misalnya, saat kami melakukan proyek kelompok, guru memberi masukan yang membangun, dan itu membantu kami untuk memperbaiki hasil kerja kami”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterbukaan dalam berkomunikasi dengan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan dalam suatu usaha penanaman kepribadian muslim, poin dalam keterbukaan ini adalah seorang guru harus mengajar secara pemahaman yang mudah dimengerti oleh murid tentunya yang paling ditekankan tentang kepribadian muslim.

⁷² Hasil wawancara dengan Nur Akmal Maulana, Siswa Kelas 6-c, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷³ Hasil wawancara dengan Nia Maulida, Siswa Kelas 6-a, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Deni Mahendra, Siswa Kelas 6-a, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Alfina Sari, Siswa Kelas 6-b, Pada Tanggal 03 Januari 2024

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah upaya untuk memahami orang lain; ini adalah kondisi mental di mana seseorang merasa seolah-olah mereka berbagi keadaan, emosi, dan pemikiran yang sama dengan individu lain. Salah satu sikap yang diperlukan untuk mendorong komunikasi interpersonal yang efektif adalah empati. Empati memungkinkan seorang guru untuk menempatkan dirinya pada posisi siswanya dan memberikan informasi yang diperlukan dengan cara yang masuk akal bagi mereka. Hasilnya, guru akan lebih mampu memahami perilaku siswa serta kebutuhan materi dan non materinya. Pemahaman tentang empati atau saling merasa kondisi yang terjadi akan diberikan penjelasan oleh ibu Rafika Mayani, S.Pd bahwa;

“ Proses empati yang terjadi menurut saya hanya terjadi antara sesama siswa nya saja, kalo bentuk empati murid dan siswa disini tugas guru hanya mengarahkan nya saja untuk dapat menerapkan sikap saling merasakan kondisi setiap murid yang berbeda kondisinya.”⁷⁶

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Ibu Fitriani, S.Pd yang menegaskan bentuk empati yang seharusnya dapat diterapkan pada siswa, seperti berikut:

“Dalam menyinggung maksud empati pada efektivitas komunikasi, perlu diketahui bahsawanya keadaan siswa disini berbeda-beda latar belakang kondisi, ada yang sudah terbentuk pribadinya melalui orang tua, netral dan juga ada yang belum memahaminya. Tugas guru disini lebih memperhatikan pada anak yang belum bisa memahami dengan cara perlahan pada saat diluar ruangan dengan maksud siswa lebih cepat mengertinya, jadi alhamdulillah dengan cara tersebut siswa dapat tercapai komunikasi yang baik dalam penanaman kepribadian muslimnya.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

Ungkapan yang telah dipaparkan diatas ikut juga dibenarkan saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 6b Aurantiasya Fachira sebagai berikut;

“ Pada saat belajar dikelas ibu sering menanya tentang kegiatan yang saya lakukan setelah pulang dari sekolah, biasanya ibu guru bertanya tentang waktu malam saya apa ada belajar atau mengaji, selain dari itu juga tentang jam istirahat malam hingga kadang-kadang tentang sarapan pagi juga.”⁷⁸

Adapun hasil wawancara dengan M. Naufal kelas 6 c sebagai berikut:

“Di kelas, kalau ada teman yang kesulitan, saya berusaha untuk mendengarkan dan membantu mereka. Saya merasa guru kami juga berempati, mereka sering berbicara dengan kami dan mencoba mengerti kondisi kami. Itu membuat saya lebih nyaman untuk belajar”.⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Carisa Nabila murid kelas 6 b sebagai berikut:

“Saya merasa stres dengan tugas sekolah. Tapi, guru kami biasanya memperhatikan dan bertanya bagaimana kami merasa. Mereka memberi kami waktu untuk berbicara tentang masalah kami. Dengan begitu, kami bisa lebih terbuka dan merasa didengar, dan itu membantu saya belajar lebih baik”.⁸⁰

Proses saling merasakan kondisi yang terjadi bila dikaitkan dengan komunikasi interpersonal antara murid dan siswa sangat bermanfaat, bisa dipastikan dengan sikap empati ini akan membawakan efektif penyampaian pesan mengenai kepribadian muslim pada siswa. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan komponen empati tercakup dalam penelitian ini seorang guru merasakan keluh kesah yang ada pada siswa dan menjadi kawan tukar informasi serta memberikan rasa kasih sayang sehingga efektif komunikasi melalui empati.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Aurantiasya Fachira, Siswa Kelas 6-b, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan M. Naufal, siswa kelas 6 c, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Carisa Nabila, Siswa Kelas 6-b, Pada Tanggal 03 Januari 2024

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Konsep dukungan adalah komunikasi interpersonal yang efektif dicapai dengan bantuan (*supportiveness*). Dukungan positif terkadang dapat diungkapkan secara verbal, seperti ketika seseorang memberikan dukungan moral atau memberikan saran, namun dukungan tersebut juga dapat ditunjukkan secara nonverbal melalui gerak tubuh seperti menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum, atau bertepuk tangan. Untuk berhasil mencapai suatu tujuan, sikap suportif sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pengembangan kepribadian muslim, konsep ini akan dijelaskan oleh ibu Rafika Mayani, S.Pd sebagai berikut;

“ Konsep dukungan sangat banyak, misalnya didalam kelas yaitu semangat dan motivasi, untuk diluar ruangan kami juga menerapkan nilai-nilai kepribadian muslim yaitu menanamkan praktek sholat berjamaah, sholat dzuha, dan ada kegiatan keislaman lain seperti mabit tentang iman dan takwa.”⁸¹

Respon yang senada juga diungkapkan oleh bapak Riski Ananda, S.Pd tentang dukungan sebagai berikut;

“ Dalam hal ini dukungan yaitu kami menampilkan sikap yang tidak memihak dalam hal konflik keduanya posisi sebagai penyelesai masalah, untuk proses terlaksana komunikasi antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik ketika kami sebagai penyampai pesan mengetahui cara menarik perhatian para siswa dengan memberikan motivasi, kasih sayang, menanyakan keadaan para siswa dan mengajak curhat bersama. Langkah tersebut untuk memenuhi dukungan para siswa akan terbentuk komunikasi interpersonal yang efektif dalam penanaman kepribadian muslim.”⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

Lebih lanjut untuk melakukan data tambahan mengenai dukungan antara guru dan siswa pada proses penanaman kepribadian muslim pada siswa, peneliti juga melakukan diskusi santai sama siswa Rafa Maulana Ihsan bahwa;

“Saya dapat melihat bahwa guru pendidikan agama islam yang banyak memberi pemahaman tentang akhlak, etika, dan cara bergaul yang baik. Bapak guru didalam salain mengajar tentang itu juga memberi yel-yel semangat pada saat sebelum belajar sehingga membuat saya lebih semangat.”⁸³

Konsep dukungan yang efektif dalam berkomunikasi akan tercapainya tujuan, perihal penanaman kepribadian muslim membutuhkan support bersama antara guru dan murid, data diatas sudah menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan dukungan dengan memposisikan permasalahan siswa, memberikan motivasi, dan rasa kasih sayang dengan mendengarkan curhat dari siswa serta para siswa juga mengatakan hal yang demikian.

4. Sikap Positif

Seseorang mampu menilai dirinya secara positif bila ia memiliki rasa positif (positif), yang ditandai dengan sikap positif dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam melaksanakan komunikasi interpersonal, baik komunikator maupun komunikan sama-sama harus mempunyai sikap yang baik terhadap kelanjutan komunikasi interpersonal. Dalam hal ini, perilaku positif terdiri dari tiga elemen. Devito mengklaim bahwa menunjukkan perhatian positif kepada orang lain merupakan komponen penting dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi terjadi ketika Anda merasa nyaman berada di dekat orang lain, dan secara umum, kebahagiaan membuat kerja sama jauh lebih berhasil. Oleh karena

⁸³ Hasil wawancara dengan Rafa Maulana Ihsan, Siswa Kelas 6-c, Pada Tanggal 03 Januari 2024

itu, perilaku positif diperlukan untuk komunikasi antarpribadi yang efisien. Hal ini mungkin menimbulkan suasana hati yang santai dan meningkatkan kesadaran akan tugas individu. bertanggung jawab untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pemain penting di bidang pendidikan dan membina hubungan positif yang memajukan tujuan sekolah. Kemudian penegasan dari sikap positif ini peneliti dapat informasi melalui wawancara dengan ibu Fitriani, S.Pd

“ Proses komunikasi antara guru dan murid dalam menanamkan kepribadian muslim dengan konsep sikap positif sebenarnya sangat beragam, guru menjadi acuan untuk murid dalam penyampaian pesan. Disini guru dituntut untuk selalu menampilkan sikap yang keislaman didepan siswa agar dapat diamati olehnya, bersikap sabar dan serius untuk membina komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan proses kepribadian muslim.”⁸⁴

Hal tersebut juga ikut dibenarkan oleh ibu Rafika Mayani, S.Pd menerangkan bahwa;

“ Saya pribadi sikap positif yaitu dengan memberikan dukungan, motivasi dan yang paling saling percaya kepada siswa, untuk masalah benar atau salah itu urusan nanti, dengan menerapkan ini akan timbal sikap positif kita didepan siswa, tugas guru harus mencari tau apakah anak itu ada melakukan kesalahan. Setelah mendapatkan apabila ada dia melakukan kesalahan kita yang klarifikasinya dan tidak mesti panggil orang tuanya agar tidak terpengaruh sikap siswa, dengan sikap positif yang demikian akan mudah terbentuk kepribadian muslim yang kami guru sampaikan.”⁸⁵

Peranan guru untuk melakukan komunikasi yang instensif dengan siswa harus selalu menunjukkan sikap positif, dengan mengadakan sikap demikian tentu para siswa akan terikut apa yang dilakukan oleh guru dengan proses pengamatan dan tiruan. Pada praktiknya dilapangan sudah semesti membutuhkan sikap positif yang maksimal, dikarenakan yang guru ajarkan tingkat siswa kelas dasar. Untuk

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

melengkapi konfirmasi data pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas kelas 6b Cut Khalisa Balqis yaitu;

“Menurut saya guru disini selalu menunjukkan sikap positif terhadap saya pribadi dikelas dan pada saat diluar, kecuali kalau saya sudah salah misalnya keluar dari kelas pada saat belajar itu saya kena teguran. Sikap positif lain seperti mengajak shalat berjamaah, mengetes hafalan doa makan, tidur dan lainnya.”⁸⁶

Adapun hasil wawancara dengan Indah Puspita kelas 6-c:

“Menurut saya, guru di sini selalu menunjukkan sikap yang baik kepada saya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kalau saya melakukan kesalahan, seperti keluar kelas saat pelajaran, saya pasti ditegur. Tapi, selain itu, guru juga selalu mengajak kami untuk shalat berjamaah, mengetes hafalan doa makan, doa tidur, dan doa-doa lainnya”.⁸⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Farel Pradana siswa kelas 6-a:

“Guru-guru di sini sangat perhatian dan selalu mengajak kami untuk berbuat baik. Mereka sering mengingatkan untuk shalat berjamaah dan selalu mengetes hafalan doa. Kalau kami melakukan kesalahan, seperti tidak mendengarkan saat pelajaran, kami akan diberi teguran, tapi itu supaya kami bisa belajar dari kesalahan”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informan, maka dapat dimengerti sikap positif harus terjalin baik dengan guru dan siswa untuk penanaman kepribadian muslim pada siswa. Kelangsungan ini telah bisa dipahami oleh guru dengan sabar dan serius dalam membina pribadi yang baik, misalnya terdapat melakukan kesalahan di kelas sikap guru menasehatinya, ini merupakan wujud sikap positif.

5. Kesetaraan (*Equality*)

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Cut Khalisa Balqis, Siswa Kelas 6-b, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Indah Puspita, Siswa Kelas 6-c, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Farel Pradana, Siswa Kelas 6-c, Pada Tanggal 03 Januari 2024

Kesamaan (equality), yaitu adanya kesamaan pengalaman serta adanya kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi, dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman ataupun konflik. Sikap kesamaan untuk keberhasilan komunikasi antara guru dan murid sangat dibutuhkan yaitu sebagai alat mencapai tujuan, salah tujuan yang peneliti maksudkan yaitu tentang proses penanaman kepribadian muslim pada siswa. Untuk mengetahui data tentang apa sikap kesamaan akan dipaparkan oleh informan penelitian ibu Fitriani, S.Pd bahwa;

“Memahami tingkat kesetaraan pada siswa SD yaitu apa yang dibutuhkan dan masalah apa yang sedang di miliki oleh siswa tersebut, untuk siswa tingkat ini kami tidak bisa juga menuntut siswa agar lebih mempraktek yang mereka anggap sulit, proses komunikasi guru yang seharusnya kami yaitu mengkondisikan pada tahap awal dari penanaman kepribadian muslim agar siswa tidak terasa tertekan dengan apa yang disuruh kerjakan oleh guru.”⁸⁹

Proses komunikasi antara murid dan guru yang terjadi pada konsep pembentukan nilai kepribadian muslim pada siswa yaitu dengan memahami keadaan dari siswa tersebut terlebih dahulu, apa tahap awal yang harus ditanamkan pada tiap siswa untuk mendapatkan momentum yang baik dalam membangun komunikasi tentang penanaman kepribadian muslim, hal serupa juga dibenarkan oleh ibu yang menerangkan;

“Dalam kesetaraan antara guru dan murid dalam penyampaian kepribadian muslim para murid sudah menerimanya pesan-pesan yang kami sampaikan, pada siswa mengikuti apa yang saya suruh maka langsung saya support, mendukung dan memberi pujian agar para siswa lebih semangat dalam belajar dan mempraktekkan yang kami ajarkan demikian.”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

Dari hasil peroleh wawancara tersebut, maka peneliti dapat memahami bentuk kesamaan bila dikoneksikan dengan komunikasi interpersonal dalam penanaman kepribadian muslim pada siswa, setiap guru harus melakukan sifat seolah apa yang sedang dirasakan oleh siswa dan merupakan bagian dari rasa keberlansungan oleh guru pembinanya demi menciptakan keadaan yang kondusif dalam penanaman kepribadian muslim pada tiap individu siswa.

C. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Penanaman Kepribadian Muslim Di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Komunikasi interpersonal tidak selalu berhasil dilaksanakan, dan gangguan mungkin saja terjadi. Segala sesuatu yang menghambat atau menghalangi keberhasilan proses komunikasi dianggap sebagai hambatan komunikasi. Rintangan psikologis, sosiologis, atau perilaku adalah beberapa contoh hambatan komunikasi.

1. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis adalah hambatan kejiwaan siswa seperti karakter siswa yang beragam. Dalam konteks hambatan psikologis bisa dipahami selain berurusan dengan berbagai kepribadian unik, instruktur sering kali menangani komunikasi siswa, yang tidak diragukan lagi unik. Oleh karena itu, meskipun memberikan nasihat dan pengembangan karakter kepada siswa, beberapa karakter siswa mudah untuk dibentuk dan dikembangkan, namun sebaliknya ada yang sulit diatur atau menantang. Guru harus lebih mengenal jati diri dan karakter siswanya karena kepribadian siswa yang beragam. Mengenai masalah hambatan psikologis

yang dialami oleh guru di SD Muhammadiyah 2 Langsa sebagaimana yang diterangkan oleh informan berikut:

“Hambatannya itu muncul dari siswa yang tergolong masih kecil dan anak-anak, jadi apa yang kita sampaikan itu belum bisa dipahami sehingga kita perlu mempraktek secara perlahan agar siswa paling tidaknya bisa menirunya, misalnya kita menerapkan kepribadian pada anak kelas 1-3 tentang kerapian dalam meletakkan sepatu dengan benar, itu perlu praktek yang efektif dari kita para guru. Namun untuk kelas 4-6 itu sudah ada beberapa siswa yang muncul kepribadian islam yang ditampilkan”⁹¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu wawancara 3 yang menerangkan bahwa hambatan psikologi pada siswa yaitu;

“Hambatan muncul dari keterbatasan pemahaman siswa yang berbeda-beda, ada kasus di kelas saya ada beberapa siswa yang belum bisa memahami pesan yang saya sampaikan, jadi untuk menerangkan agar siswa itu lebih paham, saya harus mengambil waktu lebih untuk dia. Dengan keterbatasan membuat kendala kelancaran dari pelajaran yang ingin dilanjutkan, jadi harus mengambil waktu sejenak untuk berkomunikasi dengan siswa itu agar pesan tentang salah satunya kepribadian muslim dia bisa pahami.”⁹²

“Tentu kita sebagai guru harus bisa memahami karakter siswa agar bisa menerapkan nilai-nilai kepribadian muslim, contoh ada satu siswa di kelas saya yang tipikal orang keras dan tidak mudah diatur, jadi saya pada saat mengajar harus memahami dan melakukan pendekatan, jadi kesulitan walaupun anak itu keras kita sebagai guru tidak boleh juga membalas dengan sikap yang keras. Jadi penghambatnya dari kondisi karakter siswa itu tersebut.”⁹³

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa itu beragam dalam proses komunikasi interpersonal pada penanaman kepribadian muslim. Ada karakter siswa yang mudah dibimbing dan dibina dan adapula karakter yang sangat sulit untuk dibina dalam penanaman kepribadian muslim untuk siswa. Sehingga hal tersebut menuntut guru untuk melakukan pendekatan dan pembinaan

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

⁹² Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

lebih dalam yaitu dengan memberikan nasihat kepada siswa saat mereka melakukan kesalahan.

2. Hambatan Sosiologis

Disamping hambatan psikologis, guru di SD Muhammadiyah 2 Langsa juga menghadapi hambatan sosiologis pada siswa. Hambatan sosiologis merupakan hambatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan siswa, baik berupa latar belakang keluarga siswa, maupun ruang lingkup pergaulan dan teman siswa yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dalam wawancara sebagai berikut:

“ Pastinya setiap siswa berasal dari lingkungan sekitar yang berbeda-beda, kondisi ini memungkinkan perilaku yang dibawa kedalam ruang belajar sudah semesta beragam, menghadapi perilaku siswa yang belum terbentuk kepribadian muslim harus mengedepankan aspek berupa perhatian yang lebih dari kami guru, aspek ini bisa berguna untuk penekanan kepada anak dalam pergaulan diluar sekolah, dikarenakan ada beberapa kasus pada anak tingkat SD sudah memiliki ponsel tanpa kontrol dari orang tua. Pengaruh dari alat tersebut membuat perilaku dan tingkah laku siswa susah untuk dibentuk kepribadian muslimnya sehingga ada beberapa siswa sulit untuk di bentuk kepribadiaanya”.⁹⁴

Penambahan keterangan pendukung selanjutnya tentang faktor hambatan dari segi sosiologis akan ditambahkan oleh ibu Fitriani, S.Pd bahwa hambatan sosiologi;

“ Faktor sosiologis merupakan salah satu penghambat juga, misalnya ada yang memang dalam lingkungan sosial bergaul dengan yang lebih dewasa dan berpengaruh pada kata-kata kotor sehingga diwaktu dalam kelas terucapkan pada saat dalam kelas memang mereka merasa tidak nyaman pada saat keluar

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

kata tersebut. Sehingga tugas kami yaitu menanamkan kepribadian muslim dengan nasehat perkataan yang demikian itu tidak baik.”⁹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wali kelas IV-a yaitu ibu Rafika Mayani, S.Pd bahwa;

“ Disini selama yang saya amati siswa dilingkungan keadaan siswa sudah bagus dalam bergaul dengan teman-temannya, namun seandainya saat di rumah itu harus betul-betul diperhatikan lagi apa yang dibutuhkan oleh siswa dan sama siapa dia berinteraksinya. Ada pengaruh lingkungan rumah yang siswa bawa, kami guru akan ikut terasa pada saat berkomunikasi dalam menanamkan kepribadian muslim pada siswa.”⁹⁶

Pada realitas saat ini yang sering ditemukan didalam lingkungan sekitar yaitu mengenai mudahnya pemamfaatan ponsel dari anak bawah umur, ada kasus yang peneliti temukan salah satu media yang menyampaikan informasi tentang tingkat anak Sekolah Dasar sudah memiliki akun media sosial dan kontrol orang tua yang penyebabnya sangat berpengaruh besar terhadap karakter setiap murid, kebebasan yang dimiliki oleh beberapa siswa akan sangat berefek pada komunikasi interpersonal dengan guru, tentunya murid akan manampilkan sikap yang tidak baik. Maka peranan guru pada proses komunikasi interpersonal dalam penanaman kepribadian muslim pada siswa memiliki hambatan sosiologis.

3. Latar Belakang Keluarga

Setiap siswa berasal dari lingkungan yang berbeda sehingga guru perlu mengetahui data diri siswa, baik mengenai latar belakang keluarga siswa, sekolah asal dan ruang lingkup sosial siswa. Sejalan dengan pernyataan konsep hambatan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

dari latar belakang keluarga diatas, berikut pernyataan dari informan dalam wawancara:

“ Latar belakang keluarga yang berbeda dan kondisi sosial ditempat bermain siswa akan menjadikan perilaku yang beda-beda pada pribadi siswa, oleh karena itu kami guru juga menggali informasi dari orang tua siswa tentang masalah apa yang urgen tentang apakah karakter siswa dipengaruhi dari lingkungan keluarga atau sekolahnya, seperti ada siswa yang mengikuti sikap teman yang tidak mencontohkan kepribadian muslim, oleh karena itu kami sangat membutuhkan informasi dari orang tua untuk mengetahuinya.⁹⁷”

Lebih lanjut tentang hambatan latar belakang keluarga akan dijelaskan oleh ibu Fitriani, S.Pd bahwa;

“ Dari faktor latarbelakang keluarga misalnya ada yang dari orang tua yang didikan anak lebih tegas dan ada rada keras dan ada juga yang secara lembut, kedua sifat pasti dimiliki di sekolah yang besar ini, maka tidak menutup kemungkinan pada saat penanaman kepribadian muslim kami memiliki kendala terkait demikian. Walaupun seperti itu tugas kami sebagai guru harus tetap menangani hal tersebut dengan respon yang positif.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi pada ibu Rafika Mayani, S.Pd yang senada dengan pernyataan diatas;

“ Ada beberapa siswa yang memiliki masalah di dalam keluarga, yang mungkin watak dan kelakuan tergolong pembangkang atau ada yang brokenhome. Maka untuk menimalisirnya tugas pada saat pembagian raport kami terus berkomunikasi dengan orang tua siswa agar meningkatkan perhatian pada diri siswa yang memiliki keadaan fisik seperti demikian itu”⁹⁹

Hasil wawancara ketiga informan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang keluarga menjadi hambatan dalam proses pananaman kepribadian muslim di sekolah melalui kurang perhatian orang tua kepada anak saat dirumah, kontrol orang tua dapat berpengaruh juga pada pribadi seorang siswa. Jadi, tergantung pada orangtuanya pada saat berada dilingkungan sosialnya.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

4. Hambatan Keteladanan

Disamping dua hal hambatan yang dialami oleh guru diatas, adapula hambatan yang disebut dengan hambatan keteladanan (*uswah*). Keteladanan adalah contoh figur yang patut ditiru perbuatannya, karakter maupun sikapnya. Siswa tentunya memandang guru sebagai publik figur di dunia pendidikan. Panutan siswa adalah guru di sekolah, bahkan ada siswa yang sampai mengidolakan gurunya sehingga setiap kerapian, gaya, dan keterampilan yang dimiliki guru idolanya ditiru oleh siswa.

Hambatan keteladanan yang dialami oleh guru SD Muhammadiyah 2 Langsa adalah kurangnya kekompakan guru dalam melakukan disiplin, seperti datang terlambat ke kelas, dan kurang perhatian terhadap siswa. Sehingga siswa yang seharusnya dituntut untuk berdisiplin dan tepat waktu untuk masuk kelas justru bersantai dan bahkan selalu memiliki alasan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Martunis dalam wawancara berikut;

“ Hambatan kami disini yaitu dalam menerapkan kepribadian muslim melalui komunikasi interpersonal dalam menjalankan kedisiplinan dari internal juga terdapat yaitu karena terkadang ada guru yang berhalangan masuk kelas dengan tidak ada keterangan apapun yang membuat kelas tanpa ada belajar. Secara tidak langsung hal ini pasti membuat sebagian siswa melihat, meniru dan mencontoh guru tersebut, hal ini pasti akan menjadi bagian dari hambatan kita dalam penanaman kepribadian muslim pada siswa, oleh sebab itu, proses komunikasi antara guru dan murid nantinya tidak terjalin dengan maksimal”.¹⁰⁰

Hal yang sama juga ikut ditambahkan oleh ibu Fitriani, S.Pd mengenai hambatan keteladanan yaitu;

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

“ Sebagai guru untuk menumbuhkan sikap keteladanan pada siswa yang pertama sekali harus kita duluan yang kita duluan yang menunjukkan karakter kepribadian pada siswa, dengan hal itu kita juga menunjukan bahwa pada diri kita juga mempraktek apa yang kita katakan pada siswa.¹⁰¹

Senada dengan pemahaman yang diungkapkan diatas, disini juga diberikan keterangan oleh bapak Riski Ananda, S.Pd bahwa;

“ Menurut saya sikap keteladanan dari guru harus betul dipraktekkan didepan siswa, karena tentunya siswa akan mengamati apa saja perilaku yang biasa kita lakukan disini. Mungkin ada beberapa guru yang sikap belum memenuhi kriteria keteladanan tersebut, jadi itu tugas pribadi dari guru agar merubah sehingga bisa terjalin komunikasi yang baik dengan siswa dalam penanaman kepribadian muslim.”¹⁰²

Dari pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa guru dalam upaya membina sikap dan karakter siswa dengan tujuan penanaman kepribadian muslim, guru mengalami hambatan yang mulai dari internal dan eksternal, dari internal terdapat pada guru dan siswa dan dari eksternalnya pengaruh lingkung dan tingkat perhatian orang tuanya. Hal tersebut pastinya akan dilihat oleh siswa, dan kemudian mencontoh sikap guru tersebut. Karena komunikasi bukan hanya sekedar mengungkapkan kata-kata didepan siswa, namun memberi tindakan nonverbal seperti memberi contoh kepada siswa merupakan bagian dari komunikasi.

Berdasarkan ungkapan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa, guru mengalami beberapa hambatan komunikasi yaitu hambatan psikologis, hambatan sosiologis, dan hambatan keteladanan (*uswah*) yang merupakan hambatan berasal dari

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024

sebagian guru, yaitu ada sebagian yang siswa anggap bahwa guru tersebut tidak mau mengarahkan dia dan pernah beranggapan guru tersebut kejam dan tidak mengasyikkan. Hal ini tentunya merupakan hambatan pesan atau informasi yang disampaikan kepada siswa. Karena interaksi komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan melalui lisan, namun juga melalui kegiatan nonverbal seperti memberi contoh kepada komunikan dalam penelitian ini adalah siswa.

D. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data yang penulis paparkan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian telah terjawab berdasarkan rumusan masalah yang penulis gunakan, fenomena atau masalah dalam penelitian telah dikuatkan oleh landasan teoritis dan metodologi yang penulis gunakan sudah mengikuti kebutuhan dalam penelitian, analisis data hasil penelitian ini yaitu:

1. Komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam menanamkan kepribadian muslim di SD Muhammadiyah 2 Langsa sudah terjalin dengan efektif selama berada dilingkungan sekolah, dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal, peneliti menggunakan konsep yang ditawarkan oleh Joseph A. DeVito mengandung 5 unsur yaitu: (a). Keterbukaan (*Oppeness*), keterbukaan antara guru dan murid dalam berkomunikasi pada penanaman kepribadian muslim yaitu dari guru memberikan pemahaman sesuai kemampuan siswa dengan mengandal pendekatan yang sabar pada menerangkan materi belajar. (b). Empati (*Empathy*), menghadirkan saling merasa terhadap kondisi yang terjadi misalnya memberikan soal kepada siswa, tetapi tidak bisa menjawab dari

guru harus mengajarkan lemah lembut dan pendekatan yang baik. (c). Dukungan (*Supportiveness*), guru memberikan semangat kepada siswa pada saat berkomunikasi dan memuji dari keberhasilan siswa pada saat akhir belajar. (d). Sikap Positif, guru memberikan praktek kepribadian muslim pada siswa dengan sikap yang positif seperti sholat dzuha, menjaga kebersihan dan merapikan barang. (e). Kesetaraan (*Equality*), yaitu guru harus memahami batas kemampuan dari siswa yang diajarkan untuk mendapatkan komunikasi yang baik dan mencegah terjadi konflik atau murid jadi pembangkang.

2. Proses dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa juga memiliki faktor penghambat. Hambatan komunikasi interpersonal dapat berupa hambatan psikologis, hambatan sosiologis, latar belakang keluarga dan hambatan keteladanan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, ketiga informan yaitu menyatakan bahwa hambatan psikologis (kejiwaan) siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa berbeda-beda. Ada karakter siswa yang mudah dibimbing dan dibina dan adapula karakter yang sangat sulit untuk dibina. Sehingga hal tersebut menuntut guru untuk lebih mengenal jati diri siswa dan karakternya dan melakukan pendekatan dan pembinaan lebih dalam yaitu dengan memberikan nasihat kepada siswa saat mereka melakukan kesalahan. Disamping hambatan psikologis, guru di SD Muhammadiyah 2 Langsa juga menghadapi hambatan sosiologis pada siswa. Hambatan sosiologis ini disebabkan oleh faktor lingkungan siswa, baik berupa keadaan perhatian orang tua siswa, maupun ruang lingkup pergaulan dan teman siswa yang berbeda-beda. Hambatan dari latar

belakang keluarga itu dapat dipahami bahwa mengenai kondisi siswa yang biasa mempraktekkan nilai-nilai awal yang siswa bawa. Hambatan keteladanan, guru SD Muhammadiyah 2 Langsa juga menghadapi hambatan keteladanan (*uswah*). Hambatan keteladanan ini adalah hambatan yang paling sering terjadi. Guru sebagai figur bagi siswa juga dapat menjadi penghambat apabila guru tidak dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa. Bahkan ada siswa yang sampai mengidolakan gurunya sehingga setiap kerapian, gaya, dan keterampilan yang dimiliki guru idolanya. Namun jika yang ditampilkan tidak hal yang baik, memungkinkan siswa jadi tidak bisa menjalin hubungan yang baik dengan guru.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas disini peneliti melakukan interpretasi Teori Penetrasi Sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973, di dalam hasil penelitian ini yang merujuk pada teori tersebut. Guru di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah memiliki kedekatan yang mendalam serta telah mengetahui sikap serta perilaku sang anak, maka dari itu mereka mempunyai cara tersendiri dalam hal memberi pengajaran yang baik serta menanamkan kepribadian muslim. Karena faktor kedekatan yang telah terjalin dan komunikasi telah efektif antara guru dan siswa, maka guru pun lebih mudah untuk memberi pemahaman dan prakteknya pada siswa.

Selain sifat kedekatan, di dalam teori penetrasi sosial juga terdapat sikap keterbukaan, yang mana guru juga harus memiliki sifat terbuka dengan para siswa, sehingga jika sifat keterbukaan telah diperoleh para siswa, maka apa yang disampaikan oleh guru pun akan dapat di terima dengan baik oleh siswa didikan.

Sedangkan menurut penulis, sifat keterbukaan di SD Muhammadiyah 2 Langsa sudah memiliki sifat terbuka, dewan guru telah menerapkan sifat sabar dalam mengajarkan dan sabar dalam menghadapi keadaan siswa. Sehingga guru yang telah menerapkan sistem keterbukaan, yang mana tiap guru mulai membahas tentang pengajaran karakter kepribadian muslim, seperti sopan santun, menjaga kerapian dan taat pada guru dan orang tua.

Jadi menurut analisis penulis dalam perspektif teori Penetrasi Sosial, sikap kedekatan telah terjalin antara guru dan siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa sejak awal masuk sekolah. Dalam hal keterbukaan sudah terjalin dengan baik, namun karena yang guru ajarkan anak-anak yang bisa dikatakan dibawah umur kemungkinan ada juga yang sifat belum bisa arahkan sepenuhnya, tetapi hasil perolehan data-data wawancara para guru menjelaskan bahwa sudah hampir semua ada kedekatan baik dalam komunikasi dan pembentukan kepribadian muslim.

Sedangkan dalam konteks hambatan dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa, hambatan ekologis/fisik merupakan faktor utama yang menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter kepribadian muslim. Yang mana seorang anak didikan tidak boleh memaksa diluar kemampuan yang dimilikinya, dalam rentan umur masih anak-anak harus banyak memberikan semangat dan motivasi, memuji dan membina kedekatan secara praktek langsung seperti shalat berjamaah dan menumbuhkan rasa kebersihan yang praktek nya sambil bermain dengan siswa.

Setelah dilakukan observasi lapangan, Selain hambatan ekologis/fisik, di SD 2 Muhammadiyah 2 Langsa juga di jumpai hambatan psikologis, yang mana siswa masih terlalu labil dan rentan terpengaruh dengan pengaulan dilingkungan sosial, baik itu bergaul dengan kawan yang lebih dewasa sehingga mengikuti perilaku yang ditampilkan oleh kawannya tersebut, hingga perilaku itu pada siswa ada yang terbawa hingga ke sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penguraian peneliti tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam penanaman kepribadian muslim di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan peneliti dalam tulisan sebagai berikut;

1. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penanaman kepribadian muslim sudah berlangsung dengan efektif, dalam mengetahui keefektivan komunikasi interpersonal peneliti menggunakan konsep Joseph A. DeVito yaitu; (a). Keterbukaan, guru telah menunjukkan sifat terang-terangan dalam mengarahkan pada nilai-nilai pribadi yang muslim terhadap siswa, (b). Empati, tahap ini telah guru terhadap siswa telah saling bisa merasakan keadaan yang terjadi, (c). Dukungan, yaitu memberikan motivasi, memberikan pujian dan apresiasi dari yang telah dikerjakan oleh siswa, (d). Sikap Positif, yaitu penanaman pribadi muslim pada siswa dengan sikap yang positif, membentuk karakter siswa supaya dalam melakukan sesuatu dengan positif, (e). Kestaraan, dalam konteks ini para guru sudah dapat memahami batas kemampuan saat proses belajar terutama dalam menanamkan kepribadian muslim, karena yang diajarkan anak-anak tingkat dasar maka para guru harus menyamakan kedudukan antara murid satu dan lainnya.
2. Hambatan yang terjadi pada komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada aspek internal dan eksternal, aspek ini peneliti paparkan

menjadi empat bagian yaitu; (a). Hambatan Psikologis, hambatan muncul
dari dalam

3. (kejiwaan siswa) yaitu ada siswa yang mudah dibentuk dan ada beberapa yang harus menggunakan pendekatan tertentu dalam berkomunikasi untuk menanamkan kepribadian muslim, (b). Hambatan Sosiologis, aspek hambatan ini mengenai lingkungan sosial siswa yaitu diluar sekolah, baik itu pergaulannya sama yang lebih dan akhlak ditonjolkan tidak baik, maka akan berpengaruh pada siswa ini, (c). Latar Belakang Keluarga, yaitu kondisi orang tua saat membina anak dirumah, keadaan pasti sangat beragam maka kemungkinan secara tidak langsung siswa akan terikut, (d). Keteladanan, yaitu hambatan yang muncul dari guru adalah seorang pengajar yang berdampak bagi siswanya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran diharapkan dapat bermamfaat bagi yang ingin melakukan penelitian terkait dan semoga juga dapat menjadi masukan bagi SD Muhammadiyah 2 Langsa dan masyarakat lainnya. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru di SD Muhammadiyah 2 Langsa agar lebih menekankan kepribadian muslim pada siswa, karena sekolah ini cerminan bagi anak-anak kota sesuai nama Islam Terpadu (IT)
2. Bagi adek-adek murid agar selalu mendengarkan apa yang diajarkan dan dipraktek oleh para dewan gurunya
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga tulisan ini manjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang berkelanjutan dan kesinambungan demi

mewujudkan pembaca yang dapat memperoleh pengetahuan dan implikasi di lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujianto et all, *Psikologi Kepribadian*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.10.
- Amelia, Syifa, 2022. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dengan Body Image Pada Siswi Man Model Banda Aceh*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Aw, Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Cangara, Hafid, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Daradjat, Zakiyah, 1991. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya-Mukadimah*. (Jakarta: Lentera Abadi)
- Dewi, Misna Nopita, 2021. *Efektifitas Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlak (Studi Kasus SD Negeri Blang Menara Bener Meriah)*, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)
- Djamarah, Bahri Saipul, 2005. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti)
- Fadli, Wan Dwiky, 2022. *Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Ferry, Afriyadi, 2015. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda*. Jurnal, (UNMUL)
- Firmansyah, M. Hilman, 2022. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Program Kampus Merdeka (Studi Kasus Kampus Mengajar Di SDN 1 Ragawacana Kuningan)*, Commed : Jurnal Komunikasi dan Media Vol. 6 No. 2,
- Fitriyanti Riska, 2022. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Di Mts N 1 Ogan Komeriing Ilir*, Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta

- Hartati, Netty, 2014. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Hasan, M. Iqbal, 2022. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Hasil wawancara dengan Aurantiasya Fachira, Siswa Kelas 6-b, Pada Tanggal 03 Januari 2024
- Hasil wawancara dengan bapak Riski Ananda, Guru Agama, Pada Tanggal 02 Januari 2024
- Hasil wawancara dengan Cut Khalisa Balqis, Siswa Kelas 6-b, Pada Tanggal 03 Januari 2024
- Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, Asisten Wali Kelas V-c dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024
- Hasil wawancara dengan ibu Rafika Mayani, Wali Kelas IV-a dan Guru PAI, Pada Tanggal 03 Januari 2024
- Hasil wawancara dengan Nur Akmal Maulana, Siswa Kelas 6-c, Pada Tanggal 03 Januari 2024
- Hasil wawancara dengan Rafa Maulana Ihsan, Siswa Kelas 6-c, Pada Tanggal 03 Januari 2024
- Hidayat, Rahmat, 2018. Skripsi: “*Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*, (Palembang: UIN Raden Fatah)
- Kiayati Yusriyah, Nurfatma Kumalahayati, 2022. *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pemanfaatan Microsoft Teams Pada Blended Learning*, WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Volume 21, No. 2,
- Kriyantono, Rahmat, 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kenana Prenada Media Grup)
- Leila Mona Ganiem, Muhammad Budyatna, 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Margono, S., 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Maulana, Akmal, 2023. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Umat (Studi Pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat)*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun
- Moleong, Lexy J., 2002. *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana)
- Mulyana, 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Mulyana, Deddy, 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Najl, Meinar Farahdina, 2020. *Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Narbuko, Cholid, 2013. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nur Aisyah, Hafied Cangara dalam Suriati, Samsinar, 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Tulungagung: Akademia Pustaka)
- Prabuluramba, Risky, 2022. *Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Penderita Bipolar Dalam Penanaman Kepribadian Muslim*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Prabuluramba, Risky, 2022. *Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Penderita Bipolar Dalam Penanaman Kepribadian Muslim*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media)
- Saifullah. 2018. *Konsepsi Pembinaan Kepribadian Sehat Pada Anak dalam Keluarga*. Volume 7, Nomor 2
- Saifurrahman, 2016. *Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah*, Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal tarbiyah islamiyah Volume 1 Nomor 1
- Satriyo, Erwan, 2020. *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Pembiasaan Pagi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta)
- Syamsudin, Amir, 2014. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif". Jurnal Pendidikan Anak. Vol III
- Triningtyas Diana Ariswanti, 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*, (Magetan: CV. AE Media Grafika)
- Usman Said, Jalaluddin, 2003. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*, hal.92.
- Wardan , Khusnul, 2019. *Guru Sebagai Profesi*, (Yokyakarta: Deepublish)
- Wardhany Andy Corry, 2009. *Teori Komunikasi* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia)

- Windari,Ayu 2020. *Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al - Qur'aniyyah Bandar Lampung*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Yohana Nahuway, Selvianus Salakay, 2022. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan Konseling Guru Dan Murid Di SMP Negeri 9 Ambon*, Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura, Volume 1, No. 1
- Yohana Nahuway, Selvianus Salakay, 2022. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan Konseling Guru Dan Murid Di SMP Negeri 9 Ambon*, Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura, Volume 1, No. 1
- Zuhairini et all, 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional).